

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2015, hlm. 31) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melihat dan memahami masalah-masalah sosial seperti manusia dan atau lembaga berdasarkan fakta yang timbul secara apa adanya.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Moleong, 2019, hml. 163) Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian. memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015, hml. 306). Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan partisipasi penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrumen yang lainnya sebagai penunjang.

Metode yang peneliti gunakan adalah metode studi kasus, menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 6) studi kasus adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Sedangkan menurut Mulyana, (2013, hml. 201) Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Peneliti sering menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, pengamatan, penelaah dokumen (hasil), survei, dan data apa pun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.

Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Kasus yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai Analisis Penggunaan Metode Pembiasaan di TK Alfabeta dalam Meningkatkan Karakter Mandiri.

ANALISIS PENGGUNANA METODE PEMBIASAAN DI TK ALPHABET DALAM MENINGKATAN KARAKTER MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

1.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Alphabet *Kindergarten* tepatnya di Jl. Lingkar Dadaha, Kampung Babakan Serang No 18, Nagarawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

1.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat sebagai subjek penelitian atau sumber pengumpulan data pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2020, hml. 85) “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dalam hal ini, pemilihan partisipan dipertimbangkan dan diputuskan berdasarkan studi pendahuluan awal. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepala TK Alphabet

Pelibatannya untuk pengajuan permohonan izin penelitian di tempat tersebut, menjadi penghubung antara peneliti dengan partisipan lain yang memiliki kaitan dengan TK Alphabet serta sebagai salah satu sumber data.

b. Guru Kelas

Beberapa guru terlibat sebagai sumber data diantaranya ketika mengobservasi kegiatan belajar mengajar serta program pendidikan lainnya yang mereka laksanakan sebagai perwujudan atau implementasi dari pembelajaran pembiasaan adab. Guru juga menjadi kunci yang mengetahui bagaimana perilaku siswa didik di kelas sehari-hari, apakah melaksanakan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan yang telah diprogramkan atau tidak sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam partisipan penelitian ini adalah anak yang berumur 5-6 tahun dan merupakan sumber terpenting karena menjadi subjek penelitian dalam penguatan karakter mandiri.

1.2.3 Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti harus melindungi informasi dari segala bentuk kerugian karena telah dilibatkan dalam suatu penelitian. Untuk menghindari berbentuk kerugian tersebut, peneliti melakukan penjelasan tujuan penelitian

ANALISIS PENGGUNANA METODE PEMBIASAAN DI TK ALPHABET DALAM MENINGKATAN KARAKTER MANDIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan baik, mudah untuk dimengerti dan dipahami. Sesuai ketersediaan dan izin dari informan, peneliti mengamati, mewawancarai, dan mencatat sesuai dengan kesepakatan agar tidak ada kerugian oleh pihak manapun. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan.

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, hml. 130) populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mengambil dari peserta didik yang berada di TK Alhabet Kota Tasikmalaya.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008, hlm. 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari *Green Class* yaitu anak usia 5 sampai 6 tahun.

1.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1.4.1 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020, hml. 39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode pembiasaan dan kakarter mandiri.

1.4.2 Definisi Operasional Variabel

Karena variabel penelitian ini adalah metode pembiasaan dalam menanamkan karakter mandiri maka definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan adalah:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah upaya yang sangat efektif yang digunakan untuk membina dan membangun karakter anak usia dini di sekolah. Metode pembiasaan ini sangat efektif dalam meningkatkan pembiasaan untuk

mengambil bagian dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah (Abdullah Nasir Ulwan) dalam (Halimah, 2019, hml. 4).

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah atau memperlancar peserta didik dalam melaksanakan sesuatu sehingga itu terasa mudah dilaksanakan.

b. Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Mustari dalam Deana 2019 hlm. 115). Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orang tuanya.

Karakter mandiri adalah upaya untuk mengembangkan moral dan kepribadian anak, terutama dalam kemampuan melakukan tugas dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usianya. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengatur diri melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan anak dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. TK Alfabet

Merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dan merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Tasikmalaya.

1.5 Data dan Instrumen Penelitian

1.5.1 Jenis Data

Jenis data kualitatif adalah kata yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperolehnya bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan catatan dari kendala yang pernah dihadapi.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2021, hlm. 105) tentang teknik

pengumpulan data kualitatif bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi alamiah, sumber data primer serta teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk mendukung penulisan penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni:

a) Observasi

Observasi menurut Firman (2015, hml. 64) yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden tetapi bisa digunakan untuk merekam peristiwa yang ada atau terjadi dalam kondisi atau situasi. Pada teknik ini digunakan apabila ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak, ekspresi wajah, penampilan, dan perilaku subjek saat wawancara berlangsung. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terus terang dan tersamar dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu keadaan peneliti juga tidak terus terang dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengungkapkan keadaan subjek serta menambahkan informasi yang tidak dapat terungkap melalui kata-kata wawancara.

Hal-hal yang peneliti observasi adalah sebagai berikut:

1. Karakter Mandiri Anak Usia Dini
2. Lokasi atau Alamat Sekolah
3. Lingkungan Fisik Sekolah
4. Administrasi Sekolah
5. Fasilitas dan Alat Penunjang KBM
6. Kegiatan Pembelajaran
7. Kegiatan Pembiasaan Positif

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010, hml. 186). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur menurut Anggito, A & Setiawan (2018, hml. 84-85) wawancara terstruktur yaitu wawancara yang penulisnya menetapkan masalahnya sendiri dan membuat pertanyaan sendiri yang akan diajukan. Peneliti akan melakukan proses wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi yang bisa dipertanggungjawabkan dan terpercaya. Peneliti akan menggunakan metode merekam untuk menyimpan informasi yang lengkap dan jelas sehingga tidak ada yang terlewat.

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah. Tujuan dilakukan wawancara terhadap guru untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter mandiri pada anak. Sedangkan tujuan dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah mengetahui, mengkonfirmasi serta memperoleh data yang berkaitan dengan karakter mandiri anak secara umum di lingkungan sekolah.

c) Dokumentasi

Dikutip dari KBBI, pengertian dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait dengan keterangan, seperti halnya kutipan, gambar, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi menurut Yusuf (2014, hml. 391) menjelaskan bahwa, teknik pengumpulan data dengan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dokumentasi sebagai berikut:

1. Data profil TK Alphabet Kota Tasikmalaya
2. Data sarana dan prasarana yang mendukung penguatan karakter mandiri TK Alphabet Kota Tasikmalaya
3. Data program atau kegiatan yang mendukung peningkatan karakter mandiri di TK Alphabet Kota Tasikmalaya.
4. Pembiasaan yang selalu dilaksanakan oleh anak di TK Alphabet Kota Tasikmalaya lhususnya yang berkaitan dengan karakter mandiri.
5. Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru kelas.

1.5.3 Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013, hml. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

a) Data Primer

Menurut Hardani (2020, hml. 401) “Data primer merupakan data yang telah dikumpulkan secara langsung”. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari kepala sekolah dan guru kelas. Guru kelas merupakan sumber data utama di dalam penelitian ini. Peneliti beberapa kali melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh mengenai penerapan metode pembiasaan untuk penguatan karakter mandiri. Sumber data lain yang penting ialah kepala sekolah yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didiknya melalui kebijakan-kebijakan sekolah yang dipegang penuh oleh kepala sekolah. Data yang diperoleh dari kepala sekolah merupakan data yang berkaitan dengan penguatan karakter secara umum di lingkungan TK Alfabeta Kota Tasikmalaya.

b) Data Sekunder

Menurut Hardani (2020, hml. 401) “Data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan”. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur, dan website yang menunjang penelitian.

1.5.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Komang dan Kadek, 2020, hml. 1) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk melakukan ketiga teknik pengumpulan data, maka peneliti menggunakan

tiga instrumen pengumpulan data, yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Instrumen pendukung berupa alat tulis, kamera handphone untuk mengambil bukti dokumentasi, data wawancara dan data observasi diperlukan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri (Hardani, 2020, hml. 116). Peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, mengambil dan meminta. Peneliti dapat meminta bantuan pada orang lain untuk mengumpulkan data yang disebut sebagai pewawancara. Dengan ini seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data.

Ada dua macam instrumen bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang lazim digunakan:

1. Pedoman wawancara mendalam ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan deskriptif biasanya dimulai dengan kata tanya apa, siapa, kapan, dan bagaimana, sedangkan pertanyaan struktural biasanya dimulai dengan kata tanya mengapa atau apa sebabnya.
2. Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti, tape recorder, telepon selular, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi.

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian “*key instrument*” atau penelitian umum. Dalam penelitian deskriptif kualitatif instrument yang digunakan ialah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi yang digunakan yaitu lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang penguatan karakter mandiri melalui metode pembiasaan. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak banyaknya.

1.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2010, hlm. 61) langkah-langkah penelitian meliputi pemilihan masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, menarik kesimpulan, dan menulis laporan. Dalam prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu persiapan dan pelaksanaan penelitian.

1.6.1 Persiapan

Tahap persiapan atau tahap pra-lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan ini meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa. Beberapa hal yang disusun dalam tahap pra-lapangan ini yaitu:

1. Penyusunan matrik penelitian dan mengkonsultasikan pada dosen pembimbing
2. Menyusun proposal yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
3. Seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Disini peneliti meneliti anak kelompok B atau disebut dengan kelas Green B di TK Alfabeta Kota Tasikmalaya.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat permohonan penelitian dari pihak kampus, kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada lembaga TK Alfabeta Kota Tasikmalaya.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti menentukan informan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, informan nantinya yang akan memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di TK Alfabeta Kota Tasikmalaya.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan yang harus dibawa seperti alat tulis, buku, bolpoin, kertas, catatan, dan sebagainya.

1.6.2 Pelaksanaan

Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 114) menyatakan bahwa, “langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pengumpulan data ditentukan oleh jenis teknik pengumpulan data yang digunakan”. Karena penelitian ini menggunakan 3 jenis teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka tahap pelaksanaan pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan Wawancara

Semuanya termasuk memilih informan, merencanakan topik yang akan dibicarakan, mengawali atau membuka wawancara, melanjutkan wawancara (selama informasi yang disampaikan informan dicatat dalam catatan lapangan dan di rekam suara), mengakhiri wawancara, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lanjutan, dan mengidentifikasi tindak lanjut dari informasi yang dikumpulkan. Di sekolah TK Alfabeta, wawancara dilakukan secara offline. Kepala sekolah dan guru kelas diwawancarai berdasarkan pedoman wawancara yang tercantum dilampiran laporan penelitian ini. Meskipun demikian, pedoman tersebut bukan pedoman resmi tetapi hanyalah acuan bagi peneliti. Adapun pada saat wawancara muncul pertanyaan lain yang masih berkaitan dengan karakter mandiri di TK Alfabeta Kota Tasikmalaya. Beberapa pertanyaan dibuat dan disesuaikan dengan situasi wawancara. Para informan telah menyetujui waktu dan tempat wawancara. Interview dengan guru dilaksanakan di kelas masing-masing yaitu di kelas *Green A* dan *Green B*.

2. Tahap Pelaksanaan Observasi

Peneliti melakukan observasi tentang pembiasaan yang menunjukkan karakter mandiri anak baik itu sedang kegiatan belajar mengajar (KBM) atau kegiatan bermain. Ketika mengobservasi peneliti hanya memperhatikan secara seksama berlangsungnya kegiatan tersebut, tidak terlibat atau melakukan intervensi langsung dengan anak. Informasi-informasi yang peneliti dapatkan kemudian dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dengan kamera HP saat itu juga. Bersamaan dengan observasi peneliti juga melakukan analisis terhadap informasi-informasi yang didapat.

3. Tahap Pelaksanaan Dokumentasi

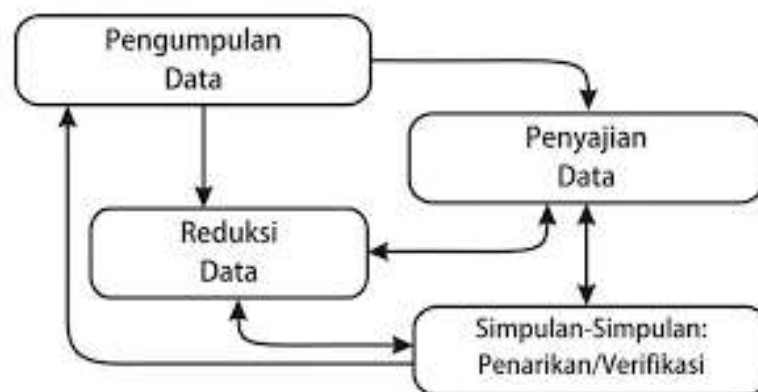
Pada tahap ini peneliti mencari, mengumpulkan, dan mempelajari dokumen yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Dokumen-dokumen tersebut yaitu lingkungan fisik sekolah, administrasi sekolah, dan kegiatan pembiasaan yang menunjukkan pada karakter mandiri anak. Bersamaan dengan kegiatan dokumentasi peneliti juga langsung melakukan analisis data-data yang telah didapatkan.

1.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020, hml. 244) mengemukakan bahwa analisis data ialah kegiatan mencari dan menyusun secara Sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diorganisasikan kedalam kategori dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, diuraikan kedalam unit-unit, melakukan penggabungan, disusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1.7.1 Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020, hml. 294) dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah, “upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.” (Rijali, 2018, hlm. 83). Kemudian Rijali (2018, hlm. 91) juga menjelaskan, “Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.”. Dengan mereduksi data, peneliti akan mendapat gambaran data yang lebih jelas juga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, kompleks, dan rumit perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, bisa dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 49) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”.

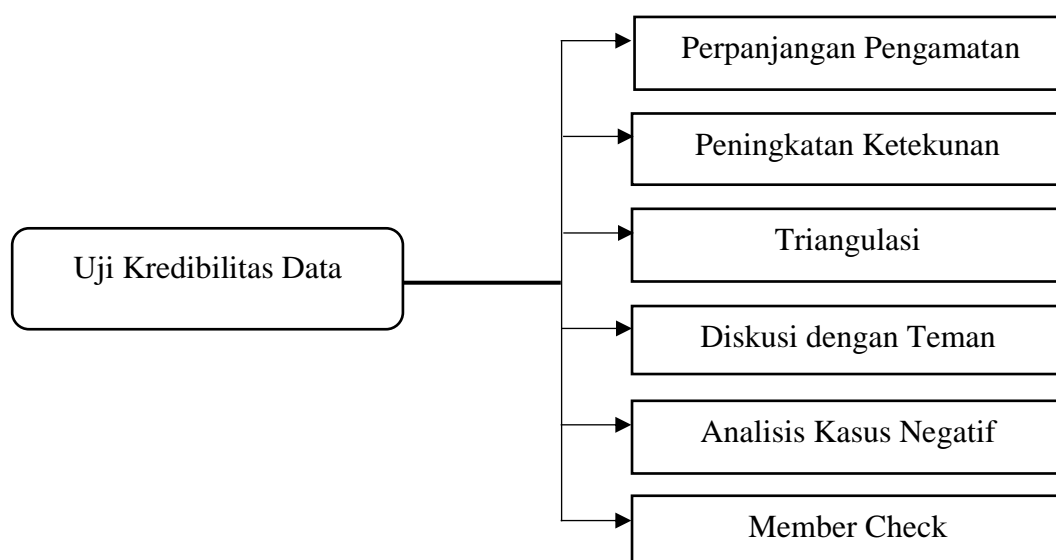
c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2020, hml 253). Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

1.7.2 Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2020, hml. 270) “Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check”



Bagan 3.2 Uji Kredibilitas Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan serta wawancara lagi dengan sumber data baru dan lama. Tujuannya adalah untuk menguji validitas data yang diperoleh. Setelah pemeriksaan lapangan selesai, perlu diputuskan apakah data yang dikumpulkan benar, tidak ada perubahan, atau masih tetap. Jika data yang dikumpulkan sudah dapat dipertanggungjawabkan dan kredibel, pengamatan dihentikan.

b. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan secara konsisten memungkinkan untuk mencatat atau mendokumentasikan dengan baik kepastian data dan urutan peristiwa. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti, mereka dapat membaca buku,

referensi, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen yang terkait dan membandingkan hasil penelitian yang telah mereka peroleh. Dengan cara ini, peneliti akan semakin berhati-hati dalam membuat laporan, yang pada akhirnya akan menjadi laporan yang lebih baik.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2020, hml. 273).

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2020, hml. 274)

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kebenaran data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah TK Alfabet dan guru Kelas Biru. Mereka juga memperoleh data dari sumber sekunder, yaitu dokumen dan arsip dari dokumentasi sebelumnya, seperti sejarah berdirinya TK Alfabet, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana, dan data lainnya yang mendukung kebutuhan.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2020, hml. 274)

Dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi, peneliti menggabungkan metode ini. Jika terjadi ketidaksesuaian antara data yang diperoleh melalui ketiga pendekatan tersebut, peneliti harus berbicara lebih

lanjut tentang sumber data. Untuk mengumpulkan data ini, peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana metode pembiasaan digunakan untuk menanamkan karakter mandiri pada anak; aktivitas yang dilakukan untuk membentuk karakter yang diharapkan, dan masalah yang dihadapi saat menerapkan pembiasaan. Kemudian dicek kembali dengan melakukan observasi tentang bagaimana metode pembiasaan digunakan. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melakukan pengecekan kembali berikutnya. Dokumen tersebut mencakup semua.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2020, hml. 274).

d. Diskusi dengan Teman

Metode ini digunakan untuk mengekspresikan temuan awal atau akhir melalui diskusi dengan rekan sejawat. Rekan sejawat yang memiliki pengetahuan yang sama tentang subjek penelitian memungkinkan peneliti untuk memeriksa persepsi, pandangan, dan analisis mereka.

e. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti bahwa peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang telah mereka temukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka peneliti mungkin mengubah kesimpulan mereka (Sugiyono, 2007, hml. 275).

f. Member Check

Peneliti melakukan member check dengan mengecek data yang diberikan kepada pemberi data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan maksud pemberi data atau sumber data (Sugiyono, 2007, hml. 276). Tujuan member check adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud pemberi data.